

BAB I

PENDAHULUAN

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menegaskan bahwa.

“Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada tahapan usia ini biasanya juga sering disebut masa golden age atau masa keemasan yang sangat penting untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangannya. Pada masa inilah anak mengalami kematangan fisik dan psikis agar siap merespon stimulus yang didapatkan dalam kehidupannya”.

Pada pengertian yang diatas dikemukakan bahwa anak usia dini merupakan bagian dari sistem pendidikan yang berada pada tahap rentang usia 0-6 tahun. Pada tahapan ini biasanya tahap golden age atau juga bisa disebut masa keemasan dimana anak tumbuh berkembang sesuai dengan usianya.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tentang Standar Nasional PAUD ada aspek yang harus dikembangkan pada diri seorang anak adalah anak memiliki enam aspek yang harus dikembangkan seperti aspek kognitif berkembang, perkembangan agama dan moral, perkembangan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial emosional, perkembangan seni dan bahasa. Pada masa inilah perkembangan saling terintegrasi dan saling mendukung satu sama lain agar pada tahapan kognitif merupakan salah satu yang sangat penting dikembangkan secara mendalam.

Oleh karena itu, pada aspek perkembangan kognitif inilah sangat penting untuk menjadikan kemampuan dasar yang akan dikembangkan yang didapat agar dapat mencapai aspek perkembangan lainnya. Kognitif adalah proses berpikir yaitu kemampuan seseorang untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu

kejadian atau peristiwa. Oleh sebab itu, masa perkembangan anak usia dini harus dimanfaatkan secara baik mungkin dan memberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya.

Sejalan dengan pendapat Suryana (2013) mendefinisikan “bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan yang sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya dan memiliki beberapa karakteristik”. sementara itu menurut Sujiono (2012) juga mendefinisikan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan lebih lanjut.

Adapun menurut sudarna (2014) mengartikan bahwa anak usia dini adalah suatu proses perkembangan yang dimiliki oleh anak sejak lahir hingga dengan usia 6 tahun, yang dilakukan dengan menyeluruh, mencakup semua aspek yang dikembangkan oleh anak agar berkembang secara jasmani dan juga rohani untuk kesiapan kedalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Tujuan PAUD menurut sujiono (dalam Rahman, 2018 hlm 5) menyatakan bahwa untuk memperdalam suatu pengetahuan, pemahaman orangtua dan juga guru. Serta pihak-pihak terkait yang terlibat dengan pendidikan dan perkembangan anak usia dini. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam perkembangan anaka adalah: 1) dapat mengidentifikasi fisiologis anak usia dini dan mengaflikasi hasil indentifikasi tersebut dalam pengembangan fisiologis yang bersangkutan; b) dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha yang terkait dengan pengembangannya ; c) dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini ;d) dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia dini ;e) dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak

Adapun fungsi PAUD, diantaranya: untuk mengembangkan keterampilan yang memiliki semua anak sesuai dengan tahapan

perkembangannya; memperkenalkan anak dengan dunia sekitar mereka; membangkitkan sosialisasi anak; mengenalkan aturan dan mendisiplinkan anak; memberikan anak untuk menikmati masa bermainnya; serta memberikan inspirasi budaya pada anak.

Salah satunya dalam pelaksanaan kegiatan belajar di PAUD membutuhkan media yang mendukung untuk mengembangkan aspek perkembangan anak. Dimana guru dan orangtua sebagai agen pendidikan bagi anak harapannya dapat membantu meningkatkan perkembangan anak, termasuk secara kognitif agar memiliki kemampuan yang optimal. Misalnya penyediaan media pembelajaran, Media disini merupakan fasilitas yang dapat digunakan dalam pendidikan untuk merangsang kemampuan tumbuh kembang anak.

Pelaksanaan pembelajaran di PAUD pada hakikatnya harus menciptakan suasana yang menyenangkan, aman, dan nyaman untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Salah satu lingkup perkembangan yang harus dicapai pada tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun ialah kemampuan perkembangan kognitif yang terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan dan lambang bilangan. Kemampuan ini dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengenal konsep bilang, menghitung pada batas tertentu bahkan mengenal penambahan dan pengurangan secara sederhana. Konsep bilangan juga merupakan awal dalam pengenalan matematika kepada anak sejak dini supaya dapat berkembang mengembangkan potensi matematika anak sejak dini supaya dapat berkembang secara optimal. Oleh sebab itu kemampuan dasar matematika perlu dirangsang dan dikembangkan sejak dini.

Dari uraian yang terdapat di atas, penelitian mengemukakan salah satu komponen yang harus disesuaikan dengan kondisi dan lingkungan anak yakni kurangnya media pembelajaran karena dirasa perlu dan akan memberikan proses pembelajaran yang efektif agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Sukiman

(dalam Mustaqin, 2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik. Dimana peneliti menemukan masalah pada kemampuan konsep bilangan, kurangnya kemampuan pada anak menyebutkan bilangan secara mundur, secara acak, menghubungkan bilangan dengan benda-benda, membedakan dan membuat kumpulan benda yang sama, lebih banyak dan sedikit.

Makan dengan hal itu peneliti tertarik untuk meembangkan media pembelajaran kantong bilangan untuk menyelesaikan masalah pada kemampuan konsep bilangan. Pada penelitian sebelumnya oleh Marisqon pra siklus sebesar 49% dan siklus 1 sebesar 61%. Berarti peningkatan konsep bilangan yang dilakuakn siklus II untuk mencapai peningkatan 71%. Pada siklus II anak-anak lebih leluasa bereksplorasi dan menghasilkan hasil yang jauh lebih baik. Dari analisis terdapt peningkatan prosentase konsep bilangan anak siklus I dan siklus II sebesar 82% berarti peningkatan konsep bilangan telah berhasil. Merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran untuk menyampaikan informasi kepada anak terkait pengetahuan yang tidak diketahui oleh anak sebelumnya. Media yang digunakan harus memenuhi syarat media yang baik di antaranya terkandung nilai pendidikan, menarik bagi anak, aman untuk digunakan serta warna, ukuran dan bentuk disesuaikan dengan tahap perkembangan anak dan bertujuan untuk mengembangkan kemampuan anak.

Media kantong bilangan merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di TK. Kantong bilangan adalah merupakan alat sederhana yang ditujukan untuk mempermudah anak dalam memahami konsep bilangan. Kontong bilangan termasuk media pembelajaran dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang sudah di bentuk kantong di tempelkan kepada triplek, duplek maupun papan dan menggunakan stik eskrim sebagai alatnya. Media kantong

bilangan ini dapat digunakan untuk menyampaikan permainan konsep bilangan, dan pengenalan warna.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B?
2. Bagaimana rancangan pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B?
3. Bagaimana proses pembuatan dan kelayakan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B?
4. Bagaimana hasil dari penggunaan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian umum yang hendak dicapai, yakni untuk mengetahui tentang”

1. Mendeskripsikan analisis pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B
2. Mendeskripsikan rancangan pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B
3. Mendeskripsikan proses pembuatan dan kelayakan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B
4. Mendeskripsikan hasil dari penggunaan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian pada pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan anak usia dini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi belajar siswa melalui media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B.
2. Memberikan sumbangan pemikiran bagi guru berupa pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi guru dan anak berupa pengembangan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B.
4. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan media kantong bilangan untuk memfasilitasi kemampuan konsep bilangan pada anak usia dini kelompok B.

1.5 Organisasi/Struktur Penulisan Skripsi

Merujuk kepada KTI Universitas Pendidikan Indonesia struktur organisasi skripsi, merupakan bagian yang memuat sistematik penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi. Diantaranya sebagai berikut.

1. BAB I Pendahuluan berisi tentang latar belakang penelitian yang menggambarkan dasar-dasar dari fenomena yang terjadi di lapangan. Rumusan masalah penelitian berisi pertanyaan-pertanyaan yang timbul akibat dari adanya penelitian yang akan digali jawabannya oleh peneliti. Tujuan penelitian berisi tentang hal utama yang menjadi dasar tujuan penelitian membuat penelitian. Manfaat penelitian berisi tentang pengembangan ilmu serta menjadi salah satu ilmu.

2. BAB II Kajian Pustaka didalamnya berisi tentang kajian terhadap teoriteori yang berhubungan dengan kepentingan penelitian, serta kerangka berfikir untuk menggambarkan alasan ilmiah bahwa variabel dari penelitian itu layak diteliti.
3. BAB III Metode Penelitian berisi tentang konsep serta alur penelitian dan teknik yang dilakukan pada saat penelitian, seperti desain, subjek penelitian, definisi oprasional, instrument penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analilis data, serta prosedur penelitian.
4. BAB IV Temuan dan Pembahasan berisi data-data yang di dapat dari hasil temuan penelitian beserta analisis data terhadap penemuan dari peneliti yang dilakukan berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahsan yang dikaitkan dengan kajian teori.
5. BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi berisi hasil temuan dan pembahasan disajikan secara singkat, sesuai dengan rumusan masalah penelitian dan rekomendasi untuk para pembaca berdasarkan hasil penelitian untuk para pembaca berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan
6. Daftar Pustaka memuat semua sumber yang dijadikan bahan rujukan juga kutipan yang digunakan dalam penulisan skripsi yang dibuat oleh peneliti.
7. Lampiran-lampiran terdiri dari semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan produk yang dihasilkan.

Hirni Aprilia Nur Inayatillah, 2022

PENGEMBANGAN MEDIA KANTONG BILANGAN UNTUK MEMFASILITASI KEMAMPUAN KONSEP BILANGAN PADA ANAK USIA DINI KELOMPOK B

Universitas Pendidikan Indonesia repositpory.upi.edu Perpustakaan.upi.edu